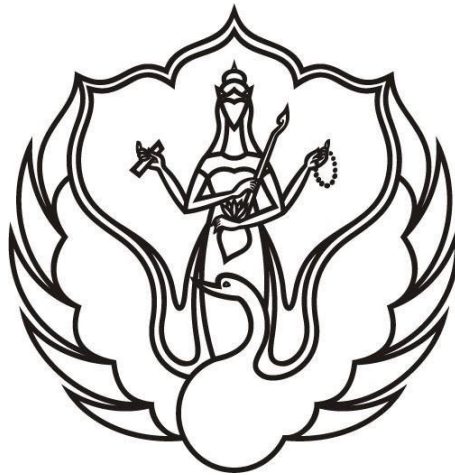


PENDEKAR MULIA
SEBUAH KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN MUSIK
MELAYU GHAZAL DALAM FORMASI ORKESTRA

JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Oleh:

Alfian Eka Winata

161 0061 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

PENDEKAR MULIA

SEBUAH KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN MUSIK MELAYU GHAZAL DALAM FORMASI ORKESTRA

Alfian Eka Winata¹, Maria Octavia Rosiana Dewi², Kristiyanto Christinus³

¹Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta
alfianwinata12@gmail.com

²Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

INTISARI

Komposisi musik “Pendekar Mulia” dibuat berdasarkan musik Melayu Ghazal dalam formasi orkestra. Landasan ide dari karya tersebut adalah kisah dari legenda Hang Tuah. Konsep hibriditas musik menjadi ide dalam proses penciptaan karya guna mewujudkan suatu karya musik baru. Dalam upaya tersebut penggunaan unsur musik Melayu Ghazal musik dengan gaya musik orkestra merupakan perwujudan hibriditas musik. Proses penciptaan karya komposisi musik “Pendekar Mulia” dengan melalui tahapan observasi dan eksplorasi, penentuan ide penciptaan, penyusunan sebuah konsep penciptaan, penentuan sebuah judul, dan penggarapan detail karya.

Hasil dari berbagai tahapan tersebut akhirnya menghasilkan empat bagian dalam karya komposisi “Pendekar Mulia” yang diberi judul Kehadiran yang dinanti, Asmara Pelik, Pertarungan Jawara, dan Legenda Abadi ke dalam sebuah musik program naratif. Unsur musik Melayu Ghazal yang digunakan dalam karya ini adalah dengan penggunaan instrumen gendang, harmonium, dan tamborin yang digabungkan dengan instrumen orkestra. Unsur musik orkestra pada komposisi musik ini dengan format seksi alat musik gesek (violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass), seksi alat musik tiup kayu (flute, oboe, clarinet, bassoon), seksi alat musik tiup logam (Trumpet, horn, trombone, tuba). Seksi alat perkusi (timpani, bass drum, simbal), grand piano, serta alat musik tradisi seperti gendang, harmonium, dan tamborin.

Kata kunci : Pendekar Mulia, Hibriditas Musik, Musik Melayu Ghazal, Orkestra.

ABSTRACT

The musical composition “Pendekar Mulia” is based on Malay Ghazal music in an orchestral formation. The basis of the idea of the work is the story of the legend of Hang Tuah. The concept of musical hybridity becomes an idea in the process of creating a work to create a new musical work. In this effort, the use of elements of Malay Ghazal music with an orchestral style of music is an embodiment of musical hybridity. The process of creating the musical composition “Swordsman noble” by going through the stages of observation and exploration, determining the idea of creation, compiling a creation concept, determining a title, and working out

the details of the work. .

A. Latar Belakang Penciptaan

Ghazal merupakan musik Melayu dengan karakteristik gaya hindustan. Alat musik yang digunakan pada musik ini dan menjadi ciri khasnya yaitu harmonium dan gendang. Musik Melayu Ghazal pada umumnya sering dinyanyikan dengan iringan komposisi alat musik seperti sitar atau gambus, gendang, harmonium, dan syarenggi. Seiring dengan perkembangan zaman, musik Melayu Ghazal mulai mengalami perubahan dengan mengikuti bentuk, tempo, dan lirik lagu-lagu Arab dan Hindustan, hanya syairnya saja yang berupa bahasa Melayu (Asri, 2015: 6).

Dari pemaparan tersebut di atas, penulis melakukan transformasi musikal unsur-unsur musik Melayu Ghazal ke dalam format orkestra. Transformasi musikal merupakan proses penggabungan antara unsur musik tradisi dengan musik barat sehingga menghasilkan sebuah hibriditas musikal. Transformasi tersebut menjadi sebuah karya komposisi yang berjudul “Pendekar Mulia”. Dalam karya tersebut penulis menggunakan topik dari sebuah kisah legenda seorang pahlawan di tanah Melayu yang bernama Hang Tuah sebagai landasan ide karya.

Bentuk Karya musik “Pendekar Mulia” mengacu pada bentuk musik program naratif. Musik program naratif adalah sebuah musik yang di dalamnya menggambarkan sebuah alur peristiwa, cerita, dan situasi melalui sarana musik saat dibunyikan (Mcneill, 2000: 116). Dalam karya tersebut terdapat narasi sebuah kisah yang mengangkat kisah legenda Melayu dengan Tokoh Pendekar Mulia.

Pendekar Mulia merupakan seorang ksatria yang memiliki moral tinggi dengan latar belakang yang religius. Ksatria yang dimaksud juga merupakan seseorang yang mendalami kekuatan-kekuatan di luar batas kemampuan manusia pada umumnya yang didapat baik dari dalam diri sendiri maupun dari dunia luar (Ediyono, 2013: 352). Sementara untuk mulia memiliki arti karimah atau luhur. (Gade, 2019: 26). Jika digabungkan maka Pendekar Mulia memiliki makna yaitu sosok ksatria yang memiliki kesaktian dan moral yang tinggi baik budi pekerti, perangai, maupun tingkah lakunya.

Karya hasil penciptaan ini akan dimainkan dalam formasi Orkestra, yang terdiri dari instrumen alat tiup kayu (flute, clarinet, oboe, bassoon), alat tiup logam (trumpet, horn, trombone, tuba), alat perkusi (timpani, simbal, bass drum), alat musik gesek (violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass), alat musik tradisi seperti gendang, harmonium, tamborin.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana bentuk dari hibriditas musik antara musik Melayu Ghazal dengan musik orkestra?
2. Bagaimana proses penciptaan karya musik Melayu Ghazal di dalam transformasi bentuk yang diberi judul Pendekar Mulia?

C. Tujuan Penciptaan

1. Dapat mengetahui bentuk dari hasil hibriditas musik Melayu Ghazal dengan musik orkestra
2. Dapat mengetahui proses penciptaan karya musik Melayu Ghazal dalam transformasi bentuk orkestra yang diberi judul “Pendekar Mulia”

D. Tinjauan Sumber

Sumber Pustaka:

1. Salleh, Haji Muhammad. 2015. *Hikayat Hang Tuah*. Jakarta Selatan: Ufuk Publishing House

Buku ini menjadi acuan penulis dalam proses penciptaan karya karena bentuk karya dari musik “Pendekar Mulia” memiliki gambaran cerita yang hampir sama dengan cerita dalam buku ini. Buku ini membahas tentang kegemilangan masyarakat Melayu tradisional pada era melayu kלאik.

2. Adler, Samuel. 2002. *The Study of Orchestration*. New York: W.W Norton & Company inc

Buku edisi ketiga membahas tentang tata cara dan aturan-aturan dalam membuat karya untuk sebuah orkestra. Sebuah orkestra memiliki berbagai macam unsur alat musik di dalamnya yang mana setiap alat musiknya memiliki karakter dan jangkauan yang berbeda-beda. Maka dari itu dengan adanya buku ini dapat membantu penulis dalam menggarap karya untuk sebuah musik orkestra.

3. Asri. 2008. *Selayang Pandang Musik Melayu Ghazal*. Yogyakarta: Balai kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

Buku ini membahas seputar gambaran tentang desa Pulau Penyengat seperti dari sejarah nama, keadaan geografis, pembagian wilayah, penduduk, dan juga kesenian. Buku ini juga membahas tentang nilai-nilai keunikan dari sisi musik Melayu Ghazal baik dari alat musiknya, syair-syair lagunya, maupun spontanitas penonton dalam pementasannya. Oleh karena itu buku ini sangat membantu penulis dalam mengetahui sejarah dan karakter musik Melayu Ghazal secara mendalam

Sumber Karya;

1. Rentak Melayu – UPH Symphony Orchestra karya Wishnu Dewanta

Sebuah karya yang diangkat dari bentuk jenis musik nusantara yang berkembang pesat di semenanjung malaya yakni musik Melayu. Sebuah komposisi musik yang dibuat oleh sang komposer sebagai bentuk rasa cintanya akan tanah kelahirannya. Penulis memilih karya ini sebagai referensi dalam mengembangkan musik Melayu Ghazal ke dalam bentuk musik orkestra.

2. Seri Johor – Orkes Melayu Nuansa Irama

Sebuah pertunjukan karya musik Melayu Ghazal dengan format asli yaitu harmonium, gendang, gambus, dan perkusi. Musik Melayu Ghazal juga biasa digunakan sebagai musik persembahan dan perkawinan. Dalam hal ini penulis memilih karya ini sebagai acuan dalam membuat karya musik Melayu Ghazal yang asli.

3. Musik Ghazal – Sang Nila Utama

Sebuah seni pertunjukan karya musik melayu ghazal yang dipentaskan pada acara seminar kebudayaan melayu se-asia pasifik. Formasi yang digunakan yaitu ansambel band dengan dipadukan alat musik khas melayu ghazal yaitu gendang, gambus, dan akkordion.

E. Landasan Penciptaan

1. Hibriditas Musik

Hibriditas musik adalah suatu pencampuran unsur musik tradisi dan modern yang merupakan salah satu upaya dalam suatu praktik pembuatan musik (Oktadus, 2018: 2). Hibriditas adalah suatu upaya penggabungan unsur budaya untuk menghasilkan suatu makna atau identitas baru (Amica, Sugiarta, Andini, 2017: 89). Hibriditas disebut juga sebagai modifikasi pencampuran dari identitas asal terhadap identitas baru (Sulistiyo, Binangun, Sartika, 2020: 354). Hasil hibriditas akan menawarkan dinamisasi dan menjadi sebuah solusi eksistensi dari musik tradisi (Pamungkas, 2017: 17).

2. Musik Tradisional Melayu Ghazal

Musik Melayu Ghazal sebenarnya berasal dari Arab dan sedikit dipengaruhi oleh budaya India. Hal ini dibuktikan dengan karakter iramanya seperti padang pasir yang meliak-liuk mencerminkan kepribadian dimana musik ini berasal. Pada abad XIII bangsa Arab dan Persia masuk ke Kepulauan Riau untuk berdagang sekaligus menyebarkan agama Islam (Asri, 2008: 22).

Musik Melayu Ghazal tergolong ke dalam musik Melayu yang telah berkembang sebelum pertengahan abad ke 19 . Musik Melayu Ghazal memiliki kegunaan terhadap masyarakat di Desa Pulau Penyengat sehingga membaginya menjadi dua kegunaan yaitu sebagai upacara adat dan keagamaan. Tak jarang juga musik Melayu Ghazal digunakan pada acara –acara pesta perkawinan atau penyambut tamu (Asri, 2008: 39).

3. Musik Program Naratif

Musik program merupakan sebuah musik instrumentatif yang memiliki keterkaitan dengan sebuah alur cerita, puisi, atau sumber lainnya (Niecks, 1907: 279). Musik program termasuk ke dalam kategori komposisi yang memiliki bentuk kebebasan. Komposer dalam hal ini dituntut untuk mampu menginterpretasikan karyanya secara ekstramusikal.

Menurut Leon Stein dalam bukunya yang berjudul "*Structure dan Style: The Study and Analysis of Musical Form*" musik program naratif merupakan sebuah bentuk musik program berdasarkan rangkaian sebuah cerita dalam suatu kejadian atau peristiwa, seperti karya dari *Symphony Fantastique* dan karya dari Louis-Hector-Berlioz (Stein, 1979: 199).

Berdasarkan penjelasan di atas, karya dalam penciptaan ini akan menggunakan bentuk program musik naratif. Bentuk musik program naratif ini dipilih karena dalam karya penciptaan ini mengangkat tema dari sosok pendekar mulia yang terinspirasi dari kisah Hang Tuah.

F. Proses Penciptaan

1. Tahapan Observasi dan Eksplorasi

Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui tinjauan pustaka, tinjauan karya, dan juga berdasarkan teori pengetahuan yang berhubungan dengan musik Melayu Ghazal serta penciptaan karya musik "Pendekar Mulia"

Penulis juga melakukan eksplorasi penggabungan warna dan unsur-unsur suara musikal dari instrumen tradisi musik Melayu Ghazal dengan instrumen musik barat. Proses eksplorasi ini bertujuan untuk tercapainya hibriditas musikal pada karya musik "Pendekar Mulia".

2. Penentuan Ide Penciptaan

Komposisi musik "Pendekar Mulia" merupakan sebuah karya musik yang masuk ke dalam kategori musik program menceritakan sebuah kisah legenda Hang Tuah dari tanah Melayu. Hang Tuah menurut cerita legenda setempat merupakan seorang rakyat biasa yang menetap di pulau Bintan. Pada suatu ketika Hang Tuah dan keempat sahabatnya yaitu Hang Jebat, Hang Kasturi, Hang Lekir, dan Hang Lekiu sedang berlayar menuju ke arah laut Cina selatan namun di tengah perjalanan mereka dihadang oleh segerombolan bajak laut.

Hang Tuah mampu mengalahkan gerombolan para bajak laut itu hingga kabar tersebut terdengar sampai ke telinga bendahara Paduka Raja Bintan. Sejak saat itulah Hang Tuah mulai diangkat menjadi anak Raja sekaligus sebagai panglima bagi kerajaan. Hang tuah juga mengalami kisah percintaan yang rumit kala itu dengan permaisuri kerajaan yang bernama Tun Teja. Mereka telah menghadapi berbagai fitnah, cobaan, dan rintangan selama bertahun-tahun hingga saat peperangan tiba, Hang Tuah mampu mengalahkan segala musuh yang ada di depannya termasuk salah satu sahabatnya sendiri yaitu Hang Jebat. (<https://digilib.undip.ac.id/2015/05/08/Hikayat-hang-tuah-jilid1/> diakses 01 November 2021).

3. Konsep Penciptaan

Pada tahap ini telah terjadi proses transformasi musikal dari bentuk asli musik Melayu Ghazal ke dalam formasi orkestra. Bentuk orkestra dipilih karena formasi tersebut masih terbilang jarang digunakan untuk wilayah musik Melayu Ghazal dan penulis juga tertantang untuk mencoba memperluas wilayah instrumentasi dari format asli yang hanya ada beberapa instrumen saja berubah ke formasi orkestra yang instrumennya jauh lebih banyak dan luas.

4. Penentuan Judul

Alasan diberikannya judul “Pendekar Mulia” adalah sebagai bentuk rasa kagum dengan semangat dan perjuangan dari Hang Tuah dalam menegakkan keadilan serta kebenaran. Pendekar Mulia sendiri merupakan sosok yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan selalu berani melawan segala bentuk kejahatan yang ada di muka bumi. Pengalaman hidup yang dilalui oleh Hang tuah dalam berpetualang sampai menjadi sosok pendekar yang diakui dan dimuliakan di tanah Melayu Kepulauan Riau menjadi inspirasi dalam penentuan judul karya musik “Pendekar Mulia”.

5. Penggarapan Detail Karya

Karya “Pendekar Mulia” terdiri atas empat bagian yang mana setiap bagian berdurasi sekitar lima menit. Karya ini digubah sesuai dengan alur yang sudah disusun sebelumnya. Terdapat unsur hibriditas musik berupa merubah bentuk formasi asli ke dalam bentuk formasi baru yang lebih modern yaitu orkestra dengan harapan akan menghasilkan warna musik baru dari segi *timbre* dan teknik.

Karya musik “Pendekar Mulia” terbagi atas empat bagian sesuai dengan rangkaian cerita secara berurutan yaitu :

a. Bagian I / Kehadiran yang dinanti

Merupakan bagian pembuka yang mengisahkan tentang kelahiran sosok pemuda melayu di Bintan yang kelak akan menjadi seorang pendekar. Tonalitas yang digunakan pada bagian ini yaitu C Mayor dengan menggunakan

sukat 4/4 serta tempo *andante*. pada bagian ini memiliki alur karya sebagai berikut : Introduksi – A – B – Transisi – C – A– Transisi – C.

6

51

TRANSISI

Fl. 1

Fl. 2

Ob. 1

Ob. 2

B♭ Cl. 1

B♭ Cl. 2

Bsn. 1

Bsn. 2

F Hn. 1 & 3

B♭ Tpt. 1

Notasi 1.1. Cuplikan notasi karya orkestra pada bagian I

b. Bagian II / Asmara Pelik

Pada bagian kedua ini mengisahkan tentang suasana percintaan dari sang Pendekar Mulia dengan seorang permaisuri yang kisah asmaranya banyak mendapat ujian serta cobaan. Tonalitas yang digunakan pada bagian ini yaitu D Mayor dengan sukat $\frac{3}{4}$ serta tempo *adagio*. Alur karya yang terdapat pada bagian ini adalah sebagai berikut : Introduksi – A – B – Transisi – A – C – Transisi – D – E.

16

Musical score for orchestra, page 16. The score includes staves for Flute 1, Oboe 1, Bassoon 1, Bassoon 2, Horns 1-3, Trombone 2, and Tuba. The score includes dynamic markings like 'mf' and 'mp' and various musical notations such as accents and slurs.

Notasi 1.2. Cuplikan notasi karya orkestra pada bagian II.

c. Bagian III / Pertarungan Jawara

Pada bagian ini mengisahkan tentang pertarungan antar kedua sahabat yang mana keduanya merupakan sosok pendekar yang memiliki kekuatan berimbang. Pertarungan antar kedua pendekar ini terjadi akibat perselingkuhan. Tonalitas yang digunakan pada bagian ini yaitu C Mayor. Dengan sukat 4/4 serta tempo *allegro*. Pada bagian ini memiliki alur karya sebagai berikut : Introduksi – A – B – C - Transisi – D – B – C – E - Transisi – D.

Musical score for orchestra, page 17. The score includes staves for Bb Trumpet, Conga, Bongo, Tambourine, Piano, Harp, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Double Bass, and Gong. The score includes dynamic markings like 'f' and various musical notations.

Notasi 1.3. Cuplikan notasi karya orkestra pada bagian III.

d. Bagian IV / Legenda Abadi

Pada bagian ini mengisahkan tentang bagaimana Pendekar Mulia telah menjadi sosok yang diagungkan oleh masyarakat Melayu di Kepulauan Riau karena kehebatan dan keberaniannya dalam menumpas kejahatan. Tonalitas yang digunakan pada karya ini yaitu G mayor dengan sukut 4/4 dan 3/4. Pada bagian ini memiliki alur karya sebagai berikut : Introduksi – A – B – Transisi – C – A – B – Transisi.

The image displays a musical score for an orchestra, specifically Part IV. The score is written for ten instruments: Tambourine (Tamb.), Piano (Pno.), Harp (Harm.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Contrabass (Cb.), and Double Bass (Gnd.). The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 4/4. The score consists of ten staves. The Tambourine part features a rhythmic pattern of eighth notes with accents. The Piano and Harp parts are mostly rests, with some chords in the Harp. The Violin I and II parts have melodic lines with accents. The Viola part has a sustained chord. The Violoncello part has a sustained chord. The Contrabass part has a melodic line. The Double Bass part has a rhythmic pattern of eighth notes. The score is marked with a 'J' (ritardando) in the fifth measure of the Tambourine part.

Notasi 1.4. Cuplikan notasi karya orkestra pada bagian IV.

G. Kesimpulan

Komposisi musik “Pendekar Mulia” dibuat berdasarkan musik Melayu Ghazal dalam formasi orkestra. Landasan ide karya tersebut adalah kisah dari legenda Hang Tuah. Konsep hibriditas musik menjadi ide dalam proses penciptaan karya guna mewujudkan suatu karya musik baru.

Dalam upaya tersebut penggunaan unsur musik Melayu Ghazal musik dengan gaya musik orkestra merupakan perwujudan dari hibriditas musik. Unsur musik Melayu Ghazal yang digunakan dalam karya ini adalah dengan penggunaan instrumen gendang, harmonium, dan tamborin yang digabungkan dengan instrumen orkestra.

Unsur musik orkestra pada komposisi musik ini dengan format seksi alat musik gesek (violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass), seksi alat musik tiup kayu (flute, oboe, clarinet, bassoon), seksi alat musik tiup logam (trumpet, horn, trombon, tuba), seksi alat perkusi (timpani, bass drum, simbal), grandpiano, serta alat musik tradisi seperti gendang, harmonium, dan tamborin.

Proses penciptaan karya komposisi musik “Pendekar Mulia” dengan melalui tahapan observasi dan eksplorasi, penentuan ide penciptaan, konsep penciptaan, penentuan judul, dan penggarapan detail karya. Hasil dari berbagai tahapan tersebut akhirnya menghasilkan empat bagian dalam karya komposisi musik “Pendekar Mulia” yang diberi judul kehadiran yang dinanti, asmara pelik, pertarungan jawara, dan legenda abadi ke dalam sebuah musik program naratif.

H. Daftar Pustaka

- Adler, Samuel. (2002) *'The Study of Orchestration'*, In New York: W.W Norton Company, inc
- Asri, (2008) 'Selayang Pandang Musik Melayu Ghazal', In Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu
- Asri, (2015). 'Musik Melayu Ghazal Riau Dalam Kajian Estetika', In Padang Panjang : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
- Zoetmudler, Kalangwan Jurnal Seni Pertunjukan Vol. 3, No.2, Desember 2017
- Kovac, Smiljana Narancic dan I. Kovac. (2018 'Narrative as a termin narratology and music theory', Vol. 44 No. 1, 2008: 567
- Mneill, Rhoderick J (2000) *' Sejarah Musik 2'*, In Jakarta , PT. BPK Gunung Mulia.
- Merriam, Allan Parkhurst, (1964) *'The Anthropology of Music'*, In Evanston : Northwestern University Press.
- Merriam, Allan Parkhurst, (1964) *'The Use of Music In Study of Problem In Acculturation'*, In United States of America : Wiley 28
- RiauMagz (2018) 'Pengertian dan Asal-usul Musik Melayu Ghazal, In Riau : Creative Commons
- Salleh, Haji Muhammad, (2013) 'Hikayat Hang Tuah', In Jakarta Selatan : Ufuk Publishing House
- Setiawan, Erie (2008-2020) 'Kwot Musik' In Yogyakarta : Art Music Today 64
- Stein, Leon (1979) *'Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Froms'* In Miami U.S. : Summy-Bicard- Inc.